

# PERAN USTADZ USTADZAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN SANTRI DI TPQ AL KAROMAH JREBENGKEMBANG

Muhammad Irfan Maulana<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: [panepan8@gmail.com](mailto:panepan8@gmail.com)

<b>Received:</b> 12/12/2023	<b>Revised:</b> 27/12/2023	<b>Approved:</b> 31/12/2023
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI: ....



## Abstrak

TPQ Al Karomah memiliki delapan tingkatan jilid sedangkan hanya terdapat lima ustadz/ustadzah, artinya terdapat ustadz/ustadzah yang melakukan pembelajaran kelas rangkap, dari sini penulis ingin membahas tentang peran ustadz/ustadzah dalam membina kemampuan membaca Al Qur'an dalam pembelajaran kelas rangkap dan metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ustadz/ustadzah, apakah memiliki peran yang baik dan menggunakan metode yang tepat. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, kemudian untuk mencari sumber data, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara kepada Kepala TPQ dan ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut. Adapun teknik analisis data yang dilakukan penulis yaitu teknik analisis data lapangan. Dalam analisis data di lapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

**Kata kunci :** Membina, kemampuan, membaca Al Qur'an

## Abstract

TPQ Al Karomah has eight volume levels while there are only five ustadz/ustadzah, meaning that there are ustadz/ustadzah who conduct multi-grade learning, from here the author wants to discuss the role of ustadz/ustadzah in fostering the ability to read Al Qur'an in multi-grade learning and the methods used by ustadz/ustadzah. This article aims to find out how the role of ustadz/ustadzah, whether it has a good role and uses the right method. The author uses a descriptive qualitative approach, then to find data sources, the author uses data collection techniques by observation and interviews with the Head of TPQ and ustadz/ustadzah who teach at the TPQ. The data analysis technique carried out by the author is the field data analysis technique. In analyzing data in the field, researchers use the Miles and Huberman model which consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and verification.

**Key words:** Fostering, ability, reading the Qur'an

## PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang memegang peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan menentukan kualitas pendidikan, maka dari itu perlu adanya perhatian khusus terhadap guru agar tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan. Menurut (Ngalim Purwanto, 2000), guru adalah semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan di tuntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih, tetapi juga mendidik. Dalam sebutan lain, guru disebut juga dengan ustadz/ustadzah . Kata ustadz/ustadzah memiliki banyak persamaan kata seperti: pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya. Dan tugas mereka adalah sama, yaitu mendidik dan mengajar para santrinya baik dalma pendidikan formal maupun informal. Seperti yang dikatakan oleh (Syaiful Bahari Djamarah, 2000) Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempattempat tertentu, tidak harus di lembaga formal.

Menurut (Surajiyo,2007), pengetahuan adalah hasil “tahu” manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu obyek yang dihadapinya. Atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan sesuatu yang ada secara niscaya pada diri manusia. Keberadaannya diawali dengan kecenderungan psikis manusia sebagai bawaan kodrat manusia, yaitu dorongan ingin tahu yang bersumber dari kehendak atau kemauan (Suparlan Suhartono,2008). Manusia tanpa ilmu maka tidak akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, oleh karena itu mencari ilmu hukumnya wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hajah, yang artinya :

“Da ri Anas bin Malik r.a, ia berkata: Rosulullah saw. Bersabda : “Mencari ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim”. (HR. Imam Ibnu Majah)

TPQ Al Karomah Jrebengkembang kecamatan karangdadap memiliki enam ustadz/ustadzah dalam membina kemampuan baca tulis Al Qur'an, dari enam ustadz/ustadzah tersebut sudah termasuk Kepala TPQ, dan istri ( pengganti jika ada ustadz/ustadzah yang izin). Di TPQ Al Karomah Jrebengkembang kecamatan karangdadap memiliki beberapa tingkatan Jilid, mulai dari jilid Pra TK ( Jilid 0/ Jilid paling dasar) kemudian Jilid satu, dua, tiga, empat, lima, enam, dan kelas Al Qur'an. Menariknya dari beberapa tingkat jilid tersebut, hanya ada lima ustadz/ustadzah yang mengajar, artinya terdapat ustadz/ustadzah yang melakukan pembelajaran kelas rangkap (PKR). Hal tersebut karena adanya beberapa faktor : 1) kurangnya pengajar

(ustadz/ustadzah) karena ketidakmampuan TPQ untuk memberikan bisyaroh, 2) dana bisyaroh diambil dari usbu'iyah atau SPP yang dibayar setiap satu pekan (hari kamis), 3) kurangnya kesadaran masyarakat akan kemaslahatan ustadz/ustadzah di TPQ 4). kurangnya dana bantuan dari pengelola TPQ setempat untuk kemaslahatan ustadz/ustadzah.

Pembelajaran kelass rangkap (PKR) tidak menutup kemungkinan dapat berjalan efektif dan efisien apabila menggunakan metode yang tepat, begitupun sebaliknya jika menggunakan metode yang kurang tepat dapat menghambat tujuan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam membina kemampuan baca tulis Al Qur'an dengan pembelajaran kelas rangkap dan metode apa yang digunakan oleh ustadz/ustadzah di TPQ Al Karomah Jrebengkembang kecamatan karangdadap.

## **METODE**

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, kemudian untuk mencari sumber data, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara kepada Kepala TPQ dan ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut. Adapun teknik analisis data yang dilakukan penulis yaitu teknik analisis data lapangan. Dalam analisis data di lapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHSAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada Kepala TPQ dan beberapa Ustadz/Ustadzah , TPQ Al Karomah merupakan lembaga pendidikan informal yang terletak di Dukuh Kedolon Jrebengkembang Kecamatan Karangdadap. Berdiri pada tahun 2005, pendirinya merupakan warga asli dari dukuh Kedolon, yaitu Ibu Nyai Hj. Mukaromah. Sejarah berdirinya TPQ Al Karomah dukuh Kedolon Jrebengkembang dapat dikatakan cukup unik dan panjang, bermula dari hanya sebuah bangunan rumah yang mengadakan kegiatan ngaji Al Qur'an klasikal, yaitu ngaji Al Qur'an yang dilakukan setelah selesai sholat maghrib menggunakan kitab juz 'amma atau dalam sebutan lain yang terkenal di kampung adalah turutan ataupun Qiro'ati. Selang beberapa tahun kemudian, anak-anak yang mengaji di TPQ Al Karomah bertambah semakin banyak sehingga menarik perhatian Alm Kyai Khumaidi Medono, beliau menyarankan agar bangunan rumah tersebut yang digunakan untuk mengaji sebaiknya dijadikan TPQ. Maka atas saran dari Alm Kyai Khumaidi

dijadikanlah bangunan rumah tersebut sebagai TPQ pada tahun 2013 dan diberi nama TPQ Al Karomah, sebagai penisbatan dari pendirinya yaitu Ibu Nyai Hj. Mukaromah. Metode pengajaran yang digunakan oleh TPQ Al Karomah adalah metode Qiro'ati klasikal, termasuk ustadz/ustadzah yang melakukan pembelajaran kelas rangkap (PKR). Dimulai dari jilid pra TK sampai jilid enam kemudian dilanjutkan kelas Al Qur'an setelah lulus jilid enam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat tiga ustadz/ustadzah yang melakukan pembelajaran kelas rangkap (PKR), yang pertama jilid pra TK dan jilid satu, yang kedua jilid empat dan lima, dan yang ketiga jilid enam dan Al Qur'an. Pada setiap jilid mempunyai capain pembelajaran dan materi tajwidnya masing-masing. Berikut capaian pembelajaran dan materi tajwid pada setiap jilid :

JILID	CAPAIAN PEMBELAJARAN	MATERI TAJWID
pra TK	Anak dapat membaca huruf berharokat fathah dengan pendek-pendek dan benar tanpa dieja terlebih dahulu	Belum diajarkan tajwid
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat menyebutkan nama huruf hijaiyah dengan benar</li> <li>- Anak dapat membaca huruf bersambung dengan pendek-pendek tanpa dieja</li> <li>- Anak dapat membaca dan mengertj perubahan bentuk huruf pada saat diawal, ditengah, dan diakhir kata.</li> </ul>	Belum diajarkan tajiwid
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat membaca dan mengerti huruf, kata, dan kalimat dengan berbagai macam harokat.</li> <li>- Anak dapat membaca dan mengerti angka arab dari 1-100</li> <li>- Anak dalat membaca dan menguraikan mad thobi'i dengan benar dan lancar</li> <li>- Anak dapat membaca dengan panjang pendek yang benar</li> </ul>	- Mad Thobi'i
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat membaca dengan benar dan lancar</li> <li>- Anak dapat menguraikan materi tajwid pada jilid 2 dan 3 dengan benar dan lancar</li> <li>- Anak dapat membaca huruf berharokat sukun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mad Thobi'i</li> <li>- Mad Shilah Qosiroh</li> <li>- Al Qomariyah</li> <li>- Hukum Mim sukun</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat membaca dan membedakan makhroj huruf س، ل، ع، ء، ف dengan benar baik berharokat hidup maupun sukun</li> <li>- Anak dapat membaca dan mengertj bilangan puluhan dan seratus</li> <li>- Anak dapat membaca huruf Lin dengan benar</li> </ul>	- Hukum Ro'
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat membaca dengan benar dan lancar</li> <li>- Anak dapat membaca dan membedakan nun sukun dan tanwin baik suara maupun tulisan</li> <li>- Anak dapat membaca dan membedakan makhroj huruf س، ش، ح، خ baik ketika berharokat hidup maupun mati</li> <li>- Anak dapat membaca hurud berharokat tasydid</li> <li>- Anak dapat menguraikan materi tajwid pada jilid 2,3, dan 4 dengan benar dan lancar</li> <li>- Anak dapat membaca dan menguraikan Fawatikhussuwar dengan benar dan lancar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hukum Nun sukun dan tanwin</li> <li>- Mad wajib muttashul dan mad jaiz munfashil</li> <li>- Gunnah musyaddadah</li> <li>- Al Syamsiyah</li> <li>-Hukum mim sukun</li> <li>-Mad dalam Fawatikhussuwar (Mad lazim harfi mukhoffaf, mad lazim harfi mutsaqol, dan mad Thobi'i harfi</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat membaca dengan baik dan benar</li> <li>- Anak dapat membaca huruf ه، ث، ع baik ketika berharokat hidup maupun mati</li> <li>- Anak dapat membaca dan membedakan antara akhir ayat yang dibaca panjang dan pendek</li> <li>- Anak dapat membaca ta' marbuthoh berharokat apa saja diakhir ayat ketika waqof</li> <li>- Anak dapat mengulang Fawatikhussuwar</li> <li>- Anak dapat menguraikan materi tajwid 2,3,4 dan 5</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Idghom bigunnah, Iqlab, dan idzhar halqi</li> <li>- Mad aridh lissukun &amp; mad iwadh.</li> <li>- Hukum lafadz Allah</li> <li>- Qolqolah</li> <li>- Mad lazim kilmi mutsaqol</li> <li>- Mad lin</li> <li>- Mad shilah thowilah</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat membaca dengan baik dan benar</li> <li>- Anak dapat membaca surat-surat pendek</li> <li>- Anak dapat membaca surat yang diawali dengan Fawatikhussuwar</li> <li>- Anak dapat menguraikan materi tajwid 1,2,3,4,5,6</li> <li>- Anak dapat membaca semua tulisan لا إذا jika diawal ayat dibaca washol</li> </ul>	- Hukum Nun sukum

- Anak dapat membaca tulisan لا dengan benar
----------------------------------------------

## Pembahasan

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi atau suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain (Anonymous, 1996). Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2012). Adapun pembinaan membaca Al-Qur'an yaitu pembinaan yang berasal dari Bahasa Arab dari kata: bana, yakni, binaa yang mempunyai arti membangun, mendirikan dan membina (Hasibuan Malayu, 2014), sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta makna yang terkandung dalam bacaan (M. Hasby Ash-Shiddieqy, 1987). Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makharijul huruf yang baik dan benar. Sedangkan membaca menurut (W.J.S Poerwadarminta, 1976) adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dan sebagainya). Bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa (Ahmad Warson Munawwir, 1998). Makna qara'a selain dari membaca teks, juga dimaknai menghimpun, menurut beliau kata qara'a terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis atau tidak (Quraish Shihab, 1998).

Pembelajaran kelas rangkap (PKR) merupakan penggabungan sekelompok siswa yang mempunyai perbedaan uisa, kemampuan, minat, dan tingkatan kelas, yang dikelola oleh seorang guru atau beberapa guru yang dalam pembelajarannya difokuskan pada kemajuan individu para siswa (Faranklin, dalam Ayunie, 2012). Pembelajaran kelas rangkap merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa siswa terdiri dari dua atau tiga tingkat berbeda dalam satu waktu dan satu tempat (Andi adam, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran ustadz/ustadzah berperan sangat baik dalam membina kemampuan membaca Al Qur'an santri, terbukti ketika

pembelajaran berlangsung para santri aktif dan ustadz/ustadzah menyapa santri sebelum pembelajaran berlangsung, pembelajaran berjalan secara bersama-sama, ustadz/ustadzah merangkap 2 materi tajwid yang berbeda tingkatan dalam satu kelas. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran rangkap kelas yang baik, menurut (Aria Djali, 1984) menyatakan bahwa pembelajaran rangkap kelas yang baik memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1) Suasana kelas hidup; murid tampak ceria, 2) proses pembelajaran betul-betul berlangsung serempak, lebih-lebih karena murid-murid dari tingkat kelas yang berbeda duduk bersama dalam satu ruang, 3) mengajarkan dua bidang studi atau lebih dalam satu wacana atau topik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz/ustadzah dalam membina kemampuan membaca Al Qur'an santri di TPQ Al Karomah Jrebengkembang memiliki peran yang baik dengan menggunakan metode Qiro'ati klasikal, para santri dapat berkembang secara baik dalam kemampuan membaca Al Qur'an sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Penulis berharap, agar artikel ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan secara lebih komprehensif dan mendalam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Warson Munawwir (2001), Kamus Arab-Indonesia (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta
- Djalil, A. (1984). *The Effects of Teacher Training of Specific Teaching Skills, Criterion Classroom Processes, and Student Learning outcomes*. Unpublished doctoral dissertation, The University of Sydney, 1984.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke- 2, hlm. 123
- Hasibuan Malayu S.P (2014). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 138
- Quraish Shihab (1998), *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan)
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media..
- W.J.S Poerdarminta (1976), *Kamus Umum Bahasa, Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)